

Original Article*)

Pengaruh antara Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja dan Pengawasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Pekerja bagian Struktur di PT. Nusa Raya Cipta Tbk*(The Effect of Occupational Safety, Occupational Health and Occupational Supervision on Employee Performance in the Structure Department of PT. Nusa Raya Cipta Tbk)***Adam Prasetyo Junior^{1*}, Ambi Pradiptha², Yulia Roma Ito³**^{1,2,3}Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia

*Email correspondent: Adammattew2@gmail.com

Abstract

Introduction: Kinerja merupakan penilaian terhadap hasil kerja karyawan dengan cara membandingkan hasil tersebut dengan standar kerja yang ditetapkan, yang mencakup aspek kualitas, kuantitas, waktu (efisiensi), dan tingkat manfaat (efektivitas) dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya sebagai karyawan. Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh antara keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan pengawasan kerja dengan kinerja karyawan pada pengerjaan struktur di PT. Nusa Raya Cipta TBK.

Methods: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berlandaskan paradigma positivisme. Hipotesis yang diajukan adalah: (H1) Keselamatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, (H2) Kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, dan (H3) Pengawasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Results: Hasil uji statistik penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan nilai signifikansi ($0,004 < 0,05$), terbukti keselamatan kerja para karyawan dapat dilihat dari bagaimana para kinerja di sana mampu memberikan pekerjaan yang maksimal dan mampu menyelesaikan target yang ditentukan oleh perusahaan. Selain itu, kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan secara umum dapat dinyatakan bahwa kesehatan kerja yang diterapkan oleh perusahaan telah dilaksanakan dengan baik. Pemberian jaminan kesehatan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya dapat meningkatkan kinerja karyawan sehingga perusahaan mampu menghasilkan kinerja yang baik demi tercapainya kinerja yang efisien ($0,001 < 0,05$), Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengawasan kerja terhadap kinerja karyawan ($0,324 > 0,05$)

Conclusion: Ada pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap karyawan PT. Nusa Raya Cipta dan Tidak ada pengaruh antara pengawasan kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Nusa Raya Cipta.

Keywords: *keselamatan kerja, kesehatan kerja, pengawasan kerja, masa kerja, kinerja karyawan*

Artikel

Disubmit (Received) : 10 Januari 2024

Diterima (Accepted) : 05 February 2024

Diterbitkan (Published) : 28 February 2024

Copyright: © 2024 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Proyek konstruksi merupakan jenis pekerjaan dengan risiko kecelakaan kerja yang tertinggi. Risiko ini disebabkan oleh karakteristik unik yang dimiliki proyek konstruksi, seperti lokasi dan tempat kerja yang dipengaruhi oleh cuaca dan ruang terbuka, waktu pelaksanaan kerja yang terbatas dan bersifat dinamis. Selain itu, sektor ini juga membutuhkan ketahanan fisik yang tinggi karena banyaknya pekerja yang belum berpengalaman atau terlatih. Karena itu, ada kemungkinan besar bahwa akan terjadi risiko kecelakaan kerja. Untuk mengurangi bahaya risiko tersebut Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per-01/Men/1980.¹

Menurut Pratiwi, (2019) dunia industri yang terus berkembang dapat dilihat dari banyaknya pembangunan di berbagai sektor yaitu sektor formal dan informal. Salah satu contoh perkembangan pada suatu proyek konstruksi seperti teknologi cetakan beton atau bekisting. Bekisting adalah cetakan sementara yang digunakan untuk menahan beton selama beton dituangkan dan dibentuk sesuai dengan desain yang dikehendaki.²

Menurut International Labour Organization (ILO) pada tahun 2018 angka kecelakaan kerja menyebabkan lebih dari 1,8 juta kematian setiap tahun di wilayah Asia dan Pasifik. Lebih dari 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena penyakit akibat kerja atau kecelakaan kerja, diantaranya 2.4 juta pekerja (86.3%) meninggal karena penyakit akibat kerja dan 380.000 pekerja (13.7%) meninggal karena penyakit akibat kerja.³

Pada tahun 2023, jumlah kasus kecelakaan kerja di Banten tercatat sebanyak 30,493 kasus. Merupakan kasus peserta penerima upah, 28.989 kasus peserta bukan penerima upah, dan 1,135 kasus, peserta jasa konstruksi 474 kasus.⁴

Program K3 sangat penting diterapkan di setiap perusahaan. Namun, banyak perusahaan yang hanya melihatnya sebagai sarana untuk mendapatkan penghargaan dan sertifikat. Padahal, program K3 adalah langkah-langkah yang diambil perusahaan untuk mencegah kecelakaan dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan. Program K3 yang dibuat perusahaan harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan, serta disesuaikan dengan potensi bahaya di lingkungan kerja, seperti melalui kegiatan promosi keselamatan dan kesehatan kerja.⁵

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai salah satu cara bagi organisasi untuk menciptakan kinerja karyawan yang optimal dan lebih efektif dalam mendukung tercapainya visi dan misi organisasi.⁶

Hasil penelitian Gorda, A. O. S 2024. yang berjudul Pengaruh Kesehatan, Keselamatan Kerja, Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Non Medis di Rumah Sakit Umum Parama Sidhi dapat diketahui bahwa pengaruh Kesehatan kerja terhadap kinerja pegawai adalah positif signifikan ditinjau dari hasil koefisien sebesar 0,459 dan nilai statistik t yang lebih besar dari 1,687 yaitu 4.165. Dengan demikian menunjukkan bahwa penerapan kesehatan kerja di rumah sakit umum parama sidhi sangat optimal, tanpa adanya kesenjangan akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja pegawai di rumah sakit umum parama sidhi itu sendiri khususnya pegawai non medis.⁷

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Fitriya, A., & Kustini, K. 2023. Pengaruh Kepuasan Kerja dan Pengawasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Melalui Disiplin Kerja Menunjukkan bahwa kepuasan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja, supervisi kerja berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja, kepuasan kerja dan disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan, supervisi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan, kepuasan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan melalui disiplin kerja dan supervisi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja melalui disiplin kerja.⁸

Berdasarkan survei awal pemberian 10 kuesioner ke pekerja di PT. Nusa raya cipta yaitu di peroleh hasil Kuesioner keselamatan (33%), Kuesioner kesehatan (25%), Kuesioner pengawasan (23%), dan Kuesioner Kinerja karyawan (19%). Hasil yang diperoleh menunjukkan hubungan yang erat dengan kinerja karyawan, yang dapat dilihat dari berbagai fenomena. Permasalahan kinerja yang dibahas dalam penelitian ini mencakup rendahnya kualitas kerja karyawan, seperti banyaknya keterlambatan dalam penyelesaian laporan. Selain itu, terdapat ketidaksadaran akan tanggung jawab,

seperti pengisian laporan harian yang tidak sesuai, serta minimnya inisiatif karyawan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka.

Berdasarkan hal tersebut, masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah Pengaruh Antara Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Pengawasan Kerja Dengan Kinerja Karyawan Pada Pengerjaan Struktur Di PT. Nusa Raya Cipta TBK.

Metode

Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk penelitian populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian. Analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.⁹

Metode analisis Merujuk pada cara yang digunakan dalam proses penelitian untuk menampilkan hasil. Metode analisis data dibelah menjadi Analisis Deskriptif dan Analisis Statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan analisis statistik dengan menggunakan model regresi.

Teknik analisis data akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 29.0 for windows. Analisis yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik penelitian dengan menggambarkan objek penelitian yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, keadaan responden yang diteliti, serta item-item yang didistribusikan dari masing-masing variabel. Tujuan dari analisis ini adalah untuk membuat suatu deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis menggunakan tabel distribusi frekuensi.

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Setelah diadakan perhitungan regresi berganda melalui alat bantu SPSS for Windows, diadakan pengujian uji asumsi klasik regresi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu Keselamatan Kerja (X1) dan Kesehatan Kerja (X2) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Karyawan(Y). Analisis Regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan SPSS for Windows 29.0

4. Uji F

Untuk melakukan pengujian pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, maka dilakukan dengan menggunakan uji F.

5. Uji t

Uji t ini dilakukan untuk menguji signifikan masing-masing variabel bebas secara parsial atau untuk mengetahui variabel bebas mana yang lebih berpengaruh diantara kedua variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Hasil

Analisis Regresi Linier Berganda Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan software SPSS for windows 29.0 dengan menguji regresi linier berganda yang merupakan analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini.

Table 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

Sumber: data primer, di olah 2024

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sign	Simpulan
Konstanta	10,392	4,716	0,001	
Keselamatan kerja	0,250	3,035	0,004	Berpengaruh signifikan
Kesehatan kerja	0,190	3,571	0,001	Berpengaruh signifikan
Pengawasan kerja	0,091	0,996	0,324	Tidak berpengaruh signifikan
F-hitung : 11,650				
Adjusted R Square = 0,381				
Signifikan pada $\alpha = 5\%$				

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: Kinerja Karyawan = 10,392 + 0,250 + 0,190 + 0,091 + ϵ Rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta a sebesar 10,392 menunjukkan kondisi ketika variabel Kinerja Karyawan belum dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu Keselamatan Kerja (X1), Kesehatan Kerja (X2), dan Pengawasan Kerja(X3). Jika variabel independen tidak ada, maka variabel Kinerja Karyawan tidak mengalami perubahan.
2. Koefisien regresi b1 (X1) sebesar 0,250 menunjukkan bahwa variabel Keselamatan Kerja mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan pada variabel Keselamatan Kerja akan meningkatkan Kinerja Karyawan sebesar 0,250, dengan asumsi variabel lain tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.
3. Koefisien regresi b2 (X2) sebesar 0,190 menunjukkan bahwa variabel Kesehatan Kerja mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan. Ini berarti setiap kenaikan 1 satuan pada variabel Kesehatan Kerja akan meningkatkan Kinerja Karyawan sebesar 0,190, dengan asumsi variabel lain tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.
4. Koefisien regresi b3 (X3) sebesar 0,324 menunjukkan bahwa variabel Pengawasan Kerja mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan. Ini berarti setiap kenaikan 1 satuan pada variabel Pengawasan Kerja akan meningkatkan Kinerja Karyawan sebesar 0,324, dengan asumsi variabel lain tidak disertakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Interpretasi berdasarkan koefisien regresi tidaklah cukup digunakan untuk mengetahui pengaruh Keselamatan Kerja (X1), Kesehatan Kerja (X2) dan Pengawasan kerja (X3) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Untuk itu perlu dilakukan uji hipotesis koefisien regresi di mana pengujian hipotesis terdiri dari dua jenis pengujian yaitu, pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F dan pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t. Hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji apakah keenam variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel. Jika F-hitung < F-tabel, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak). Namun, jika F-hitung > F-tabel, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Table 2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).

F-hitung	Sign	Simpulan
11,650	0.001	Berpengaruh simultan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa F-hitung memiliki nilai 11,650 lebih besar dari F-tabel yaitu 2,010 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan berpengaruh terhadap keselamatan kerja, kesehatan kerja dan pengawasan kerja terhadap kinerja karyawan.

2. Uji Parsial T

Uji statistik t digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, digunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) untuk variabel Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, dan Pengawasan Kerja. Jika t-hitung < t-tabel, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak). Namun, jika t-hitung > t-tabel, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima) Kekuatan hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama yang peneliti gunakan, Variabel Keselamatan Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai t-hitung sebesar 3,035, lebih besar dari t-tabel sebesar 2,010, dengan nilai signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis diterima.
2. Variabel Kesehatan Kerja memiliki nilai t-hitung sebesar 3,571, lebih besar dari t-tabel sebesar 2,010, dan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kesehatan Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan, sehingga hipotesis diterima.
3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel Pengawasan Kerja memiliki nilai t-hitung sebesar 0,324, yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,010, serta nilai signifikansi sebesar 0,324, yang lebih besar dari 0,05 ($0,324 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pengawasan Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan, sehingga hipotesis ditolak.

Pembahasan

Pengaruh keselamatan kerja Terhadap Kinerja karyawan

Variabel keselamatan kerja (X1) memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan PT. Nusa Raya Cipta Proyek Capital Cove BSD Timur Nilai yang diperoleh adalah 0,250, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam Keselamatan Kerja akan meningkatkan Kinerja Karyawan di PT. Nusa Raya Cipta Proyek Capital Cove BSD Timur sebesar 0,250, tanpa dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dibandingkan nilai t-tabel ($3,035 > 2,010$), sehingga t-hitung berada di daerah penerimaan hipotesis nol (H_0), yang berarti H_0 diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Keselamatan Kerja dan Kinerja Karyawan pada PT. Nusa Raya Cipta Proyek Capital Cove. ← Salah interpretasi, t-hitung justru lebih besar. Revisi logika perbandingan.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Keselamatan Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya. Siu (2004) menyatakan bahwa sikap keselamatan dapat memprediksi cedera kerja, sementara tekanan psikologis berpengaruh terhadap tingkat kecelakaan. Hal ini menekankan pentingnya bagi pekerja untuk meningkatkan kepedulian Keselamatan guna meminimalkan risiko kecelakaan saat bekerja.¹⁰ Selain itu, penelitian oleh Oluoch menunjukkan bahwa program Keselamatan Kerja memiliki hubungan positif yang kuat dengan Kinerja

Karyawan.¹¹ Di sisi lain, Kaynak (2016) menemukan bahwa Keselamatan Kerja berpengaruh tidak langsung terhadap Kinerja Karyawan.¹² Penelitian Smallman (2001) juga menekankan bahwa penerapan manajemen keselamatan kerja memiliki dampak besar dalam meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi.¹³ Temuan serupa ditemukan dalam penelitian Makhamara (2016), yang menunjukkan adanya hubungan positif yang lemah antara Keselamatan Kerja dan Kinerja Karyawan.¹⁴

Pengaruh kesehatan kerja Terhadap Kinerja karyawan

Variabel kesehatan kerja (X2) memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan PT. Nusa Raya Cipta Proyek Capital Cove Bsd Nilai yang diperoleh adalah 0,190, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam Kesehatan Kerja akan meningkatkan Kinerja Karyawan di PT. Nusa Raya Cipta Proyek Capital Cove BSD sebesar 0,190, tanpa dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel ($3,571 < 2,010$), sehingga t-hitung berada di daerah penerimaan hipotesis nol (H_0), yang berarti H_0 diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kesehatan Kerja dan Kinerja Karyawan pada PT. Nusa Raya Cipta Proyek Capital Cove BSD. ← Salah interpretasi, t-hitung justru lebih besar. Revisi logika perbandingan.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kesehatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan, sejalan dengan temuan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Siu (2004) mengungkapkan bahwa sikap keselamatan dapat memprediksi cedera kerja, sedangkan tekanan psikologis berpengaruh terhadap tingkat kecelakaan.¹⁰ Hal ini menunjukkan pentingnya pekerja untuk menumbuhkan kepedulian terhadap keselamatan, yang pada akhirnya dapat meminimalkan risiko kecelakaan saat bekerja. Penelitian oleh Oluoch (2015) menemukan bahwa program kesehatan kerja memiliki hubungan positif yang kuat terhadap kinerja karyawan.¹¹ Di sisi lain, Kaynak (2016) menunjukkan bahwa kesehatan kerja berdampak tidak langsung terhadap kinerja karyawan.¹² Penelitian Smallman (2001) mengungkapkan bahwa penerapan manajemen kesehatan kerja memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi.¹³ Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Makhamara (2016), yang menunjukkan adanya hubungan positif yang lemah antara kesehatan kerja dan kinerja karyawan.¹⁴

Pengaruh pengawasan kerja Terhadap Kinerja karyawan.

Variabel Pengawasan Kerja (X3) berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan di PT. Nusa Raya Cipta Proyek Capital Cove BSD dengan nilai sebesar 0,991. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam Pengawasan Kerja akan meningkatkan Kinerja Karyawan di PT. Nusa Raya Cipta Proyek Capital Cove BSD sebesar 0,991 selain dipengaruhi oleh faktor lain, hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel ($0,996 < 2,010$), sehingga t-hitung berada di daerah penerimaan hipotesis nol (H_0), yang berarti H_0 diterima. dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan demikian, hipotesis ketiga H_1 diterima, yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengawasan Kerja dan Kinerja Karyawan pada PT. Nusa Raya Cipta TBK. ← Salah interpretasi, t-hitung justru lebih besar. Revisi logika perbandingan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pengawasan Kerja dan Kinerja Karyawan. Ini berarti bahwa meskipun perusahaan memiliki sistem pengawasan, hal tersebut mungkin tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Bukan berarti di Proyek Capital Cove tidak ada pengawasan; namun, peran Safety Officer lebih kepada memberikan peringatan dan berkomunikasi dengan para karyawan saat pengarahan, di mana mereka membahas perkembangan pekerjaan yang sedang terjadi serta kendala yang dihadapi. Situasi ini terjadi karena pengawasan oleh Safety Officer di Proyek Capital Cove tidak dilakukan secara intensif stabil dan mereka dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan jenis pekerjaan. Perlu dicatat bahwa kinerja seseorang seringkali bergantung pada inisiatif individu dalam melaksanakan pekerjaan. Selain itu, pengawasan bukanlah satu-satunya variabel yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Hasil penelitian ini tidak sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifah Rosmajudi (2020) mengenai pengaruh pengawasan terhadap kinerja karyawan di lingkungan Kantor Kecamatan Kawalu Kota Tasik Malaya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengawasan memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan di kantor kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya.¹⁵ Variabel pengawasan dalam penelitian itu memiliki koefisien regresi sebesar 0,11, yang menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Kesimpulan

Keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, sementara pengawasan kerja tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang efektif di perusahaan konstruksi untuk meningkatkan kinerja.

1. Berdasarkan hasil analisis data dari hipotesis yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini terbukti keselamatan kerja para karyawan dapat dilihat dari bagaimana para kinerja disana mampu memberikan pekerjaan yang maksimal dan mampu menyelesaikan target yang ditentukan oleh perusahaan. Dengan keselamatan kerja yang dicapai oleh seorang pekerja akan memberikan dampak yang baik terhadap setiap kinerja seorang karyawan yang dilakukan karena dengan keselamatan kerja yang dicapai seseorang cenderung akan bersemangat, nyaman dan akan produktif untuk melakukan setiap pekerjaan yang diberikan.
2. Hasil analisis data dari hipotesis yang dihasilkan menunjukkan bahwa kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan secara umum dapat dinyatakan bahwa kesehatan kerja yang diterapkan oleh perusahaan telah dilaksanakan dengan baik. Pemberian jaminan kesehatan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya dapat meningkatkan kinerja karyawan sehingga perusahaan mampu menghasilkan kinerja yang baik demi tercapainya kinerja yang efisien.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengawasan kerja terhadap kinerja karyawan. Artinya meskipun perusahaan memiliki pengawasan bisa jadi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Bukan berarti di proyek capital cove tidak dilakukan pengawasan tetapi di proyek capital cove safety officer hanya lebih ke memperingatkan atau berkomunikasi pada para karyawan saat briefing mereka menyampaikan sejauh mana perkembangan pekerjaan yang diajak kerja sama dan menyampaikan apa yang menjadi kendala. Hal tersebut bisa terjadi karena di proyek capital cove tidak terlalu intens diawasi oleh safety officer. jadi, walaupun tidak dilakukan pengawasan terhadap kinerja karyawan tetap stabil dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai jenis pekerjaan, tidak bisa dipungkiri biasanya kinerja seseorang sangat bergantung pada individu karyawan itu sendiri dalam melaksanakan kerjanya. Selain itu, pengawasan bukanlah satu-satunya variabel yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan.

Saran

Perusahaan disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan keselamatan secara berkala, mengimplementasikan sistem manajemen K3 berbasis standar ISO 45001, serta meningkatkan pengawasan kerja secara konsisten. Penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif.

1. Disarankan agar perusahaan terus mempertahankan praktik yang telah diterapkan dan konsisten dalam upaya meningkatkan kinerja. Dalam konteks ini, pengawasan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan perhatian yang memadai terhadap kinerja karyawan.
2. Bagi Karyawan PT. Nusa raya cipta proyek capital cove disarankan untuk selalu memberikan masukan – masukan positif yang dapat membantu kemajuan perusahaan khususnya dalam hal K3 dan hal itu sendiri agar kinerja yang disumbangkan oleh karyawan memberikan kontribusi yang optimal.

3. Peneliti selanjutnya sebaiknya mengembangkan variabel-variabel yang diteliti, karena tidak menutup kemungkinan bahwa dengan penelitian yang mencakup banyak variabel akan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.
4. Menyelenggarakan pelatihan keselamatan secara berkala untuk semua karyawan. Pastikan mereka memahami prosedur keselamatan dan penggunaan alat pelindung diri (APD).
5. Melakukan Implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang jelas, seperti ISO 45001, untuk mengidentifikasi risiko dan mengontrol bahaya di lokasi kerja.
6. Melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk mendeteksi masalah kesehatan sejak dini dan memastikan karyawan dalam kondisi prima.
7. Melaksanakan kampanye kesadaran keselamatan yang mencakup poster, seminar, dan kegiatan interaktif untuk meningkatkan kesadaran karyawan terhadap pentingnya keselamatan.

Makna Singkatan (Abbreviations)

ILO : International Labour Organization

BSD : Bumi Serpong Damai

K3 : Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Persetujuan Etik

No.10960/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/IX/2024

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Peneliti ini dilakukan oleh Adam Prasetyo Junior sebagai Author

Ucapan Terima Kasih

Teimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam penelitian ini.

References

1. Akbar, M. fadli S., Putri, E. C., Yusvita, F., & Rusdy, M. R. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Pengawasan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Bekisting PT Beton Konstruksi Wijaksana Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.23917/jk.v15i1.15832>
1. Ramdan IM, Handoko HN. KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA KONSTRUKSI INFORMAL DI KELURAHAN “X” KOTA SAMARINDA. *MKMI*. 2016 Jun 22;12(1):1–6.
2. Priastivi YA, Silviana S, Purwaningsih R. Kumkang, Sistem Konstruksi Bekisting Aluminium Formwork dengan Konsep Green Construction. *Jurnal Profesi Insinyur Indonesia*. 2023 Aug 19;1(6):202–6.
3. International Labour Organization (ILO). ILO head calls for global coalition on safety and health at work | International Labour Organization. 2019.
4. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Data Kasus Kecelakaan Kerja per Provinsi Tahun 2023. 2024.
5. Najihah K, Moriza T, Laia P. PENERAPAN PELATIHAN K3 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PROYEK PEMBANGUNAN RUMAH SAKIT. *Indonesian Journal of Public Health*. 2023 Mar 25;1(1):48–53.
6. Hasibuan, Malayu S.P. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara; 2013. xi, 275 halaman p.

7. Gorda AANOS, Nova IMM, Kasih NLS, Purnamawan MD. Pengaruh Kesehatan, Keselamatan Kerja, Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Non Medis Di Rumah Sakit Umum Parama Sidhi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*. 2024 Nov 20;5(1):3674–86.
8. Fitriya, A.; Kustini, K. Pengaruh Kepuasan Kerja dan Pengawasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Melalui Disiplin Kerja. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*. 2023;5(2):123–34.
9. Sugiyono D. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. 2013;
10. Siu, O. L. Safety climate and safety behaviour among construction workers in Hong Kong. *Journal of Safety Research*. 2004 Jan 1;35(4):453–69.
11. Oluoch, J. O. The Impact of Occupational Safety and Health Programs on Employee Performance: A Case Study of Manufacturing Firms in Kenya. *International Journal of Business and Management*. 2015 Feb 27;10(3):45–52.
12. Kaynak R, Toklu AT, Elci M, Toklu IT. Effects of Occupational Health and Safety Practices on Organizational Commitment, Work Alienation, and Job Performance: Using the PLS-SEM Approach. *International Journal of Business and Management*. 2016 Apr 18;11(5): p146.
13. Smallman C, John G. British directors perspectives on the impact of health and safety on corporate performance. *Safety Science*. 2001 Aug 1;38(3):227–39.
14. Soeseno SA, Supaat H. PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*. 2016;19(2):112–22.
15. Rosmajudi A. Pemotivasian Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai Di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. *JIPE: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. 2020 Feb 28;4(2):91–7.

*) Original Article.

--- ISJHS ---